

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada arti luas yaitu setiap pendidikan maupun pengalaman yang terdapat dalam efek formatif pada pikiran, karakter maupun kemampuan pada fisik setiap individu. Indonesia menempatkan pendidikan sebagai pilar utama dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas dalam hal ini terlihat jelas pada isi dalam pembukaan undang undang dasar pada alenia ke IV yang menjelaskan bahwa terdapat tujuan Indonesia ialah salah satunya dengan mencerdaskan kehidupan berbangsa. Maka dari itu saat mewujudkannya, perlu mendapatkan dukungan dari semua lapisan masyarakat.

Dalam memajukan sumber daya manusia dalam bermasyarakat, pemerintah telah merencanakan sejumlah rangkaian pembangunan kembali pendidikan karakter bangsa atau yang bisa disebut *character building* yang berguna dalam memantapkan pribadi masyarakat saat menghadapi rintangan yang ada di masa mendatang yang akan dihadapi bangsa sedang maupun terus membangun. Wening (2012) mengemukakan bahwa pembangunan karakter yang berdasar nilai-nilai moral kemanusiaan sangat diperlukan setiap individu ataupun masyarakat melalui adanya proses pendidikan nilai. Fakta-fakta dalam sejarah telah memperlihatkan bahwa suatu kekuatan dan kebesaran bangsa pada hakikatnya berpangkal pada karakter yang terdapat di masyarakat bangsa tersebut sehingga membentuk kemajuan bangsa. Sebaliknya, suatu kejahatan atas

kehancuran suatu bangsa dapat diawali dari merosotnya karakter masyarakat yang dapat menghambat potensi-potensi yang ada pada bangsa.

PPKn merupakan pelajaran yang mengutamakan pada nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter untuk mencerminkan kepribadian negara sesuai Pancasila dan UUD 1945. Sariani, dkk (2016) menyatakan bahwa pembelajaran PKN sangat baik diterapkan dalam mengamalkan nilai-nilai moral Pancasila untuk membentuk warga negara. Selain itu di Sekolah Dasar dengan mempelajari PPKn, tentunya siswa mampu mengetahui bagaimana menjadi individu yang teladan dalam kehidupan sehari-hari dan mengenal bentuk negara, bentuk pemerintah dan mengenai identitas negara lainnya. Di Sekolah Dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ialah bagian dari pelajaran wajib untuk anak didik dalam menyiapkan pribadi bertanggung jawab dalam memajukan dan mempertahankan keutuhan bangsa dimasa mendatang dari persaingan bersama antar negara-negara lainnya. Pembelajaran pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di tingkat SD juga bertujuan sebagai proses pembelajaran antara guru dan siswa yang baik sehingga dapat membentuk generasi-generasi bangsa seutuhnya yang diharapkan dapat membangun karakter bangsa dan bernegara berlandaskan UUD 1945, Pancasila maupun norma yang terdapat di masyarakat. Salah satu keberhasilan yang dirasakan masyarakat dengan adanya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu dengan berkembangnya perubahan sikap maupun moral perilaku yang mengarah kepada karakter bangsa.

Saat menyampaikan pembelajaran, karakter pendidik tidak hanya menggunakan metode konvensional yang dilakukan sehari-hari sehingga membuat siswa terkesan

bosan saat pembelajaran, namun pendidik juga dapat mengenakan pembelajaran inovatif dan kreatif dalam memadukan bahan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar tersebut terkesan aktif sehingga siswa tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung. Minawati, dkk (2019) juga berpendapat melalui proses maupun pengembangan pembelajaran PPKn yang menyenangkan tentu dapat membuat siswa tertarik hingga lebih mudah saat memahami pembelajaran di sekolah. Siswa yang menerima penyampaian oleh gurunya tanpa menggali lebih dalam pengetahuan yang diperolehnya cenderung membuat siswa bosan dan terkesan kurang menarik. Hal ini juga terjadi di Sekolah Dasar Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan.

Berdasarkan temuan observasi bersama guru kelas V yang dilaksanakan pada tanggal 28 dan 29 Oktober 2019 di Sekolah Dasar yang berada pada Gugus Jendral Sudirman, Kecamatan Denpasar Selatan TA 2019/2020 terdapat banyak anak didik yang mendapatkan hambatan dalam menguasai pelajaran muatan PPKn dan banyaknya anak didik yang mendapat nilai yang kurang maksimal pada kompetensi pengetahuan PPKn. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya: 1) Kurangnya penggunaan model pembelajaran atau metode yang variatif sehingga membuat peserta didik menjadi bosan ketika pembelajaran berlangsung; 2) Banyaknya siswa kurang fokus dalam menerima pembelajaran dan sikap tegas kepada anak didik sehingga mereka merasa acuh ketika kurang minat pada pembelajaran berlangsung; 3) Kurangnya minat belajar dan semangat pada muatan PPKn. Dalam mengatasi hambatan tersebut tentunya dibutuhkan pembelajaran menarik bagi siswa seperti penggunaan model pelajaran inovatif dan bervariasi. Pada saat proses belajar mengajar tentu terapat banyak model pembelajaran aktif, inovatif, maupun juga kreatif sehingga dapat digunakan oleh guru

dalam mengembangkan materi dan juga proses pelajaran di SD. Model pelajaran inovatif yang bisa digunakan yaitu model VCT atau lebih dikenal dengan teknik mengklarifikasi nilai. Pembelajaran model VCT ialah suatu cara pendidikan nilai yang meminta siswa agar memilih, maupun menganalisa suatu permasalahan kemudian siswa/siswi memutuskan sikap mandiri mengenai nilai - nilai yang ingin diperjuangkannya (Haris, 2013). Adapun tujuan dari pembelajaran VCT yaitu membantu siswa/siswi saat mengembangkan, memilih, maupun menganalisa sikap dan nilai-nilai pada dirinya sendiri. Peserta didik diberi kesempatan dalam menentukan nilai yang menurut mereka baik dan ditanam pada kehidupannya. Dengan begitu, anak didik menjadi mandiri, serta dapat mengambil keputusan dalam kehidupannya (Khairunnisa, 2019).

Adapun kelebihan dari penerapan pembelajaran VCT menurut Sukmawati (2015) yaitu siswa mampu menggali kemudian memaparkan simpulan materi, mampu meresapi nilai pada sehari hari, mampu mengembangkan potensi diri maupun nilai moral, mampu memberi pengalaman dari sebuah permasalahan, mampu memadukan nilai moral pada diri individu, dan mampu memberi pandangan nilai moral kepada masyarakat. Selain menggunakan model pelajaran VCT, guru juga sangat berperan penting dalam membangun nilai-nilai karakter terhadap peserta didik yang nantinya akan terjun langsung bermasyarakat. Terlebih lagi sistem pelajaran kini terlihat belum terlihat efektif dalam membangun nilai karakter pada bangsa kepada peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari adanya degradasi moral yang sedang banyak terjadi seperti kasus narkoba, pelajar yang terpapar radikal, kasus pornografi ataupun pornoaksi, dan degradasi nilai kebangsaan dalam bernegara. Daniel Goleman (dalam Adisusilo, 2012),

memaparkan pendidikan nilai pada pendidikan karakter saling terkait diantaranya: Disiplin pada diri, Bertanggung jawab, memiliki rasa hormat, mampu menegakan keadilan, memiliki keberanian, sikap kejujuran, adanya kepedulian. Maka dari itu penggunaan model pembelajaran VCT dipadukan bersama muatan nilai karakter disinyalir dapat membantu memperbaiki kompetensi pengetahuan muatan PPKn dan juga sebagai penanaman nilai-nilai, sikap, dan juga karakter kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini akan mengambil judul tentang “Pengaruh Pembelajaran VCT Bermuatan Nilai Karakter Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn Kelas V Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

- 1.2.1 Kompetensi pengetahuan siswa pada muatan PPKn di SD Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan tahun ajaran 2019/2020 belum maksimal
- 1.2.2 Kurangnya semangat saat proses pembelajaran berlangsung
- 1.2.3 Perlu adanya model-model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan pada permasalahan ini dilakukan untuk peneliti yang akan dilakukan tidak terlepas dari masalah pokok yang ada, karena sudah dijelaskan dalam identifikasi masalah, bahwa banyak faktor yang menyebabkan adanya permasalahan dalam pembelajaran. Sehingga adanya ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi oleh

pengaruh pembelajaran VCT bermuatan nilai karakter terhadap kompetensi pengetahuan PPKn Siswa Kelas V Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana kompetensi pengetahuan PPKn kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan pembelajaran VCT bermuatan nilai karakter pada Kelas V Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020?
- 1.4.2 Bagaimana kompetensi pengetahuan PPKn kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada Kelas V Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh pembelajaran VCT bermuatan nilai karakter terhadap kompetensi pengetahuan PPKn kelas V Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan adanya rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan PPKn kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan pembelajaran VCT bermuatan nilai karakter

pada Kelas V Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.5.2 Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan PPKn kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada Kelas V Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran VCT bermuatan nilai karakter terhadap kompetensi pengetahuan PPKn kelas V Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang ingin dicapai manfaat melalui penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian yang dilaksanakan mampu memberi manfaat untuk pengembang materi pembelajaran sebagai bahan dalam mengembangkan kompetensi pengetahuan PPKn yang maksimal. Hasil penelitian ini juga turut serta memberikan informasi mengenai keunggulan model pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan PPKn pada siswa kelas V Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan tahun ajaran 2019/2020.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat kepada pendidik sebagai pengalaman dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inovatif yang

dapat dijadikan pilihan saat melaksanakan pembelajaran sehari-hari khususnya kompetensi pengetahuan PPKn.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Penelitian ini mampu memberikan acuan ketika meningkatkan kualitas pendidikan melalui model yang inovatif saat melaksanakan pembelajaran sehari-hari khususnya kompetensi pengetahuan PPKn.

1.6.2.3 Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat kepada anak didik berupa informasi mengenai pembelajaran inovatif sehingga menambah dapat wawasan. Selain itu, meningkatkan kualitas pendidikan pada ranah kompetensi pengetahuan PPKn.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini menghadirkan kesan dan pengalaman di Sekolah Dasar dalam mengembangkan pendidikan melalui pelaksanaan penelitian pada kompetensi pengetahuan dengan model yang inovatif khususnya mata pelajaran PPKn



